

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang kaya dengan keanekaragaman flora dan juga fauna. Salah satu sumber kekayaan genetik ternak lokal di Indonesia adalah Ayam kampung. Ayam kampung atau dengan nama latin "*Gallus domesticus*" adalah salah satu jenis ternak unggas yang sangat banyak di pelihara oleh masyarakat.

Menurut Sartika (2016) Ayam kampung adalah sebagai salah satu ternak sumber gizi (protein hewani) yang diperoleh dari telur dan daging, meskipun dalam pemeliharaannya masih tradisional. Ayam kampung masuk kedalam kategori ayam buras (bukan ras) dengan beberapa jenis kelebihanannya yaitu Pertama : Ayam kampung lebih tahan terhadap serangan penyakit. Kedua : Ayam kampung lebih mudah untuk beradaptasi terhadap lingkungan. Ketiga : Kesukaan masyarakat dengan dagingnya lebih dari ayam pedaging dan Keempat : Ayam kampung merupakan plasma nutfah yang harus dilestarikan dari kepunahan (Dudung, 1990).

Meskipun ayam kampung memiliki banyak kelebihan tetap saja dalam pemeliharaannya terdapat kekurangan. Kelemahan ayam kampung yang sering dijumpai adalah sulitnya dalam memperoleh bibit yang unggul dengan produktifitas tinggi. Dan hambatan lainnya terjadi akibat dari faktor penyakit musiman seperti ND (*Newcastle Disease*) yang sering menyerang ayam kampung. Kini sifat-sifat spesifik ayam kampung mengalami kepunahan sehingga menghambat pewarisan sifat ke generasi berikutnya (Sujionohadi dan Setiawan, 2000).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi kelemahan ayam kampung adalah dengan melakukan introduksi dari luar dengan

ayam asing seperti ayam *Rhode Island Red (RIR)*, *White Leghorn*, dan *Barred Plymouth Rock* yang dimana ayam-ayam ini memiliki sifat unggul untuk dijadikan bibit yang menghasilkan keturunan dengan produksi yang tinggi (Martoyo,1992). Namun, adanya kebijakan tersebut akan mengkontaminasi keaslian dan kurnian sifat-sifat ayam kampung sehingga merusak kekayaan plasma nutfah ayam lokal.

Menurut Amlia dkk. (2016) rendahnya produktifitas ayam kampung diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor genetik, dan umumnya hal ini dikarenakan peternak belum menerapkan program pemuliaan secara baik. Sehingga, dalam pemeliharannya perlu dilakukan perbaikan mutu genetik. Ayam kampung Indonesia memiliki gen asli lebih kurang sebanyak 50%. Adanya variasi genetik yang tinggi memberikan potensi yang besar dalam perbaikan mutu genetiknya (Mansjoer, 1985).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik kota Padangsidimpuan diketahui populasi ayam buras pada tahun 2020 mencapai 87.273 ekor (Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan,2020). Sedangkan pada Kecamatan Padangsidimpuan Selatan sendiri mencapai populasi terbanyak yaitu 17.674 ekor. Data jumlah populasi ayam kampung disajikan pada Tabel 1.

Kecamatan Padangsidimpuan Selatan diketahui memiliki populasi terbanyak dalam memelihara ayam kampung. Hal ini didukung dengan wilayah topografi serta demografi (persawahan, perkebunan, dsb) yang mendukung masyarakat untuk beternak ayam kampung di kecamatan tersebut. Banyaknya jumlah populasi itu memungkinkan adanya persilangan antara ayam kampung dengan ayam asing yang sulit untuk dikontrol. Selain itu, jumlah populasi ayam

kampung juga dipengaruhi oleh adanya faktor *Culture* (budaya), dimana kebiasaan masyarakat sejak nenek moyang untuk memelihara ayam kampung.

Tabel 1. Jumlah populasi ayam kampung di Kota Padangsidempuan.

Kecamatan	Jumlah Populasi (Ekor/Tahun)	
	2019	2020
Padangsidempuan Utara	18,387	15,688
Padangsidempuan Selatan	18,817	17,674
Padangsidempuan Batunadua	10,252	13,036
Padangsidempuan Hutaimbaru	15,131	17,136
Padangsidempuan Tenggara	10,525	12,322
Padangsidempuan Angkola Julu	10,946	11,417
Total	82,938 ekor	87,273 ekor

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan (2020)

Untuk mempertahankan kemurnian ayam kampung dan peningkatan produktifitasnya perlu dilakukan tahap karakterisasi genetik eksternal untuk menentukan jenis ternak yang akan diwariskan ke generasi berikutnya (Weigend and Romanov, 2001). Pengembangan usaha ternak ayam kampung di masyarakat pedesaan dibutuhkan informasi yang jelas tentang kapasitas usaha, karakteristik ayam kampung dan juga sifat-sifat ekonomis yang dimiliki ternak di wilayah tersebut. Pengembangan usaha bukan saja dari kualitas produksi dan reproduksi, namun bagaimana menghasilkan ciri khas kualitatif yang seragam seperti pola warna yang seragam sehingga pengetahuan frekuensi gen terutama pada sifat kualitatif sangat penting diketahui, selain itu menurut Asmare *et al.* (2021) dapat digunakan untuk prediksi pengembangan bibit.

Tahapan tersebut adalah dengan mengamati karakterisasi pada sifat-sifat fenotipe (sifat kualitatif dan sifat kuantitatif) dan frekuensi gen dari masing-masing yang tampak pada ternak. Sifat kualitatif adalah sifat-sifat yang tidak dapat diukur namun bisa dibedakan serta banyak dipengaruhi oleh gen sedangkan sifat

kuantitatif adalah sifat-sifat yang dapat diukur dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Dengan tingginya variasi genetik pada ayam kampung menandakan adanya potensi perbaikan mutu genetik pada ayam kampung untuk mempertahankan kemurnian dan pelestariannya (Subekti dan Arlina,2011).

Berdasarkan hal diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Keragaman Sifat Kualitatif Ayam Kampung (*Gallus domesticus*) Di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana keragaman sifat kualitatif ayam kampung (*Gallus domesticus*) di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keragaman sifat kualitatif ayam kampung (*Gallus domesticus*) di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran informasi tentang keragaman sifat kualitatif ternak ayam kampung (*Gallus domesticus*) untuk bisa dimanfaatkan sebagai dasar acuan dalam pengembangan serta seleksi guna meningkatkan mutu genetik ayam kampung di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

